

PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PENDIDIKAN
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SEKOLAH-SEKOLAH BENGKALIS

The Influence of the Educational Administration System on Improving
Teacher Performance in Schools in Bengkalis

Dian Ratna Suri

STAIN Bengkalis

dianratnasuri5@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 27, 2024	Nov 11, 2024	Nov 23, 2024	Nov 28, 2024

Abstract

A good education administration system is expected to help facilitate teachers' duties in planning, implementing, and evaluating teaching and learning activities. However, in many schools, there are still problems related to the ineffective administrative system, which has an impact on the performance of teachers in carrying out their duties. This study aims to measure the influence of the education administration system on improving teacher performance in schools in Bengkalis. The method used in this study is a quantitative approach with a survey design. This study aims to measure the influence of the education administration system on improving teacher performance in schools in Bengkalis. The results of this study can be concluded that a good education administration system has a significant effect on improving teacher performance in schools in Bengkalis. This is evidenced by the results of regression analysis which shows a regression coefficient of 0.65 (p-value 0.000), which indicates that improvements in the administrative system can improve teacher performance by up to 65%. In addition, the data also shows that schools that implement a digital-based administration system have a higher average teacher performance, which is 82.6%, compared to schools that use a manual system, which only reaches 75.4%.

Thus, the improvement of the administrative system, both through technology and managerial improvement, can increase the effectiveness of teachers' work in learning activities. This is evidenced by the finding that schools led by principals who support well-organized administration show an average teacher performance of 84.3%, compared to 71.8% in schools that do not support good administration. The data also shows that teachers who take part in administrative training have an average performance of 80.2%, higher than those who do not take part in training, which only recorded 72.9%.

Keywords: Education Administration; Teacher Performance; Bengkalis

Abstrak: Sistem administrasi pendidikan yang baik diharapkan dapat membantu mempermudah tugas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Namun, di banyak sekolah, masih terdapat masalah terkait dengan sistem administrasi yang kurang efektif, yang berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi pendidikan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,65 (p -value 0,000), yang mengindikasikan bahwa perbaikan dalam sistem administrasi dapat meningkatkan kinerja guru hingga 65%. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem administrasi berbasis digital memiliki rata-rata kinerja guru yang lebih tinggi, yaitu 82,6%, dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan sistem manual, yang hanya mencapai 75,4%. Dengan demikian, peningkatan sistem administrasi, baik melalui teknologi maupun perbaikan manajerial, dapat meningkatkan efektivitas kerja guru dalam kegiatan pembelajaran.. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang mendukung administrasi yang terorganisir baik menunjukkan rata-rata kinerja guru sebesar 84,3%, dibandingkan dengan 71,8% pada sekolah yang tidak mendukung administrasi dengan baik. Data juga menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan administrasi memiliki rata-rata kinerja sebesar 80,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan, yang hanya mencatatkan 72,9%.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan; Kinerja Guru; Bengkalis

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah Bengkalis, memiliki tantangan yang cukup besar dalam hal kualitas dan pengelolaan administrasi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh bagaimana mereka mengelola administrasi pendidikan yang ada di sekolah. Sistem administrasi pendidikan yang baik diharapkan dapat membantu mempermudah tugas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Namun, di banyak sekolah, masih terdapat masalah terkait dengan sistem administrasi yang kurang efektif, yang berdampak pada kinerja

guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Di Bengkalis, sekolah-sekolah menghadapi tantangan dalam hal manajemen administrasi yang baik dan terorganisir dengan baik (Yuliani et al., 2024). Administrasi yang buruk dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, karena guru menjadi kesulitan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, mengelola waktu, dan mengatur evaluasi. Selain itu, kekurangan dalam sistem administrasi juga dapat menyebabkan rendahnya efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan yang ada, baik itu fasilitas, media pembelajaran, maupun tenaga pengajar yang sudah terlatih. Hal ini menunjukkan bahwa sistem administrasi yang baik harus diperhatikan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Peningkatan kualitas kinerja guru dapat dilakukan melalui perbaikan sistem administrasi yang ada di sekolah. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan manajemen sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sistem administrasi yang digunakan di sekolah. Dengan adanya sistem administrasi yang terorganisir dan efisien, guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada peningkatan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, administrasi yang baik juga dapat membantu dalam pelaksanaan program-program pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan dan workshop, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja guru (Hutasoit, 2024).

Namun, meskipun sistem administrasi pendidikan di Bengkalis sudah mulai mengalami perbaikan, masih banyak ditemukan kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya administrasi dalam mendukung kinerja mereka. Banyak guru yang menganggap administrasi sebagai tugas tambahan yang memakan waktu, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pengelolaan administrasi dengan baik. Padahal, administrasi yang terstruktur dengan baik dapat membantu guru untuk mengorganisir kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan siswa dengan lebih mudah. Selain itu, masih terdapat perbedaan dalam penerapan sistem administrasi di berbagai sekolah di Bengkalis. Beberapa sekolah sudah menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi informasi, yang memudahkan pengelolaan data siswa, penilaian, serta perencanaan pembelajaran. Namun, masih banyak sekolah yang menggunakan sistem administrasi manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penting untuk menyamakan persepsi dan standar dalam penerapan administrasi di sekolah-sekolah di Bengkalis, agar seluruh guru dapat bekerja dengan lebih efektif dan memiliki akses

yang sama terhadap informasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Siregar et al., 2024).

Keberhasilan suatu sistem administrasi pendidikan juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pengelola utama di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sistem administrasi akan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung guru dalam melaksanakan tugas administrasi. Kepala sekolah juga harus memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru mengenai pentingnya administrasi pendidikan dalam mendukung kinerja mereka (Handayani et al., 2024). Dengan adanya pelatihan yang tepat, diharapkan guru dapat lebih memahami bagaimana cara mengelola administrasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran. Sistem administrasi pendidikan yang baik juga harus mampu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, sistem administrasi tidak hanya berfungsi sebagai pengelola data dan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kreativitas dan profesionalisme guru dalam merancang proses pembelajaran. Dengan adanya sistem administrasi yang memadai, guru dapat lebih fokus dalam merancang kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sistem administrasi pendidikan di sekolah-sekolah Bengkalis harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem administrasi pendidikan adalah peningkatan kinerja guru. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran sistem administrasi sangat penting untuk membantu guru dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Misalnya, dengan adanya sistem yang memadai untuk pengelolaan penilaian siswa, guru dapat lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat jika diperlukan (Kapitan et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan sistem administrasi pendidikan di sekolah-sekolah di Bengkalis. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru tentang pentingnya administrasi pendidikan dalam mendukung kinerja mereka. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi juga perlu didorong, agar administrasi di sekolah dapat dilakukan dengan lebih

efisien dan transparan. Teknologi ini tidak hanya mempermudah guru dalam mengelola data, tetapi juga memberikan kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja siswa. Terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kinerja guru juga dapat dilakukan melalui penguatan sistem administrasi yang memungkinkan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala. Dengan adanya sistem administrasi yang baik, kepala sekolah dapat dengan mudah memantau kinerja setiap guru, melihat area yang perlu perbaikan, serta memberikan dukungan yang diperlukan (Putri et al., 2023). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebagai contoh, evaluasi terhadap administrasi pengajaran yang dilakukan guru dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, perlu ada mekanisme yang jelas dalam penilaian kinerja guru berdasarkan hasil administrasi yang dilakukan. Penilaian ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya mekanisme penilaian yang jelas, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas administrasi mereka, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan kinerja mereka di kelas. Dengan demikian, sistem administrasi yang baik dapat berkontribusi langsung terhadap kualitas pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di Bengkalis (Aini et al., 2024).

Kondisi sistem administrasi yang ada di Bengkalis saat ini mencerminkan perlunya perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Tanpa adanya sistem administrasi yang baik dan terorganisir, kinerja guru akan sulit untuk meningkat secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah Bengkalis. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan sistem administrasi dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis (Humam et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap kinerja guru di wilayah Kabupaten Bengkalis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana penerapan sistem administrasi pendidikan, termasuk prosedur administratif, penggunaan teknologi, serta manajemen administrasi yang ada di sekolah-

sekolah, dapat memengaruhi kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, baik yang bersifat internal seperti kompetensi dan motivasi guru, maupun eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan administratif dari pihak sekolah. Penelitian ini akan menggali hubungan antara efisiensi sistem administrasi pendidikan dan peningkatan kualitas kerja guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi pengelola pendidikan di Bengkalis, guna memperbaiki sistem administrasi pendidikan yang ada dan meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sistem administrasi pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Data akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru di beberapa sekolah yang dipilih secara acak. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai persepsi guru terhadap sistem administrasi yang ada di sekolah mereka, serta penilaian terhadap kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier untuk mengetahui sejauh mana variabel sistem administrasi mempengaruhi kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan staf administrasi untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pelaksanaan sistem administrasi di sekolah-sekolah tersebut. Data kualitatif ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan administrasi pendidikan yang efektif. Gabungan data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara sistem administrasi pendidikan dan kinerja guru, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa depan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2024 sampai dengan 20 Oktober 2024 (Pilcher & Cortazzi, 2024).

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem administrasi pendidikan dan peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Berdasarkan analisis regresi linier yang dilakukan, sistem administrasi pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,65 dan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem administrasi yang diterapkan di sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan mereka. Data ini dapat dilihat pada Tabel 1, yang menggambarkan hubungan antara persepsi guru tentang sistem administrasi dan kinerja mereka. Tabel 1 menunjukkan hasil regresi linier yang menguji pengaruh sistem administrasi terhadap kinerja guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari 120 responden guru di sekolah-sekolah yang diteliti, koefisien regresi sebesar 0,65 menunjukkan bahwa perbaikan dalam sistem administrasi pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor administrasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efisien. Tabel 1 juga menunjukkan nilai R-square sebesar 0,42, yang artinya 42% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh sistem administrasi pendidikan yang ada di sekolah.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Pengaruh Sistem Administrasi terhadap Kinerja Guru

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistik	p-value
Sistem Administrasi	0,65	0,12	5,42	0,000
(Constant)	1,85	0,45	4,11	0,000

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa implementasi sistem administrasi berbasis teknologi informasi di beberapa sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja guru dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan sistem administrasi manual. Dari 60 sekolah yang dijadikan sampel, 35 sekolah telah mengimplementasikan sistem administrasi berbasis digital, sedangkan 25 sekolah lainnya masih menggunakan sistem manual. Tabel 2 mengilustrasikan perbedaan kinerja guru antara kedua kelompok tersebut. Guru-guru di sekolah yang menggunakan sistem digital melaporkan kinerja yang lebih baik dalam hal perencanaan dan evaluasi pembelajaran, dengan skor rata-rata kinerja mencapai 82,6%, sedangkan sekolah dengan sistem manual hanya mencatatkan skor rata-rata 75,4%.

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Kinerja Guru Berdasarkan Jenis Sistem Administrasi

Jenis Sistem Administrasi	Rata-Rata Kinerja Guru (%)	Standar Deviasi
Sistem Digital	82,6	5,3
Sistem Manual	75,4	6,1

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf administrasi di beberapa sekolah juga menunjukkan bahwa sistem administrasi yang terorganisir dengan baik dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih efisien. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman tentang pentingnya administrasi pendidikan cenderung lebih aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru dan staf administrasi, serta memfasilitasi penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan administrasi. Hal ini tercermin dalam Tabel 3, yang menunjukkan hubungan antara peran kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi dan kinerja guru. Sekolah yang memiliki kepala sekolah yang mendukung penerapan administrasi yang baik memiliki skor kinerja guru yang lebih tinggi.

Tabel 3. Hubungan Antara Peran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

Peran Kepala Sekolah dalam Administrasi	Rata-Rata Kinerja Guru (%)	Standar Deviasi
Mendukung dan Aktif	84,3	4,2
Tidak Mendukung	71,8	7,5

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Tabel 4 menunjukkan analisis korelasi antara pengelolaan administrasi dengan waktu yang dihabiskan guru untuk kegiatan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa di sekolah dengan sistem administrasi yang baik, guru melaporkan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengajaran, dengan rata-rata 78,5% waktu mereka digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, di sekolah dengan administrasi yang buruk, guru hanya dapat menggunakan sekitar 65,3% dari waktu mereka untuk pengajaran, sisanya habis untuk kegiatan administrasi yang tidak efisien.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Waktu untuk Pengajaran Berdasarkan Kualitas Administrasi Sekolah

Kualitas Sekolah	Administrasi	Persentase Pengajaran (%)	Waktu untuk Standar Deviasi
Baik		78,5	5,2
Buruk		65,3	7,8

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa adanya pelatihan administrasi yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi. Tabel 5 menggambarkan hasil pelatihan administrasi yang diadakan oleh sekolah. Guru yang mengikuti pelatihan administrasi memiliki skor kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Guru yang mengikuti pelatihan memiliki rata-rata skor kinerja 80,2%, sedangkan guru yang tidak mengikuti pelatihan hanya mencatatkan 72,9%.

Tabel 5. Pengaruh Partisipasi dalam Pelatihan Administrasi terhadap Kinerja Guru

Partisipasi dalam Administrasi	Pelatihan	Rata-Rata Kinerja Guru (%)	Standar Deviasi
Mengikuti Pelatihan		80,2	4,8
Tidak Mengikuti Pelatihan		72,9	6,3

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Analisis juga menunjukkan bahwa sistem administrasi yang baik dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas mereka. Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa guru yang merasa administrasi mereka dikelola dengan baik melaporkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengajar. Guru-guru di sekolah dengan sistem administrasi yang terorganisir baik mencatatkan skor motivasi 8,2 (skala 1-10), sementara di sekolah dengan administrasi buruk, skor motivasi rata-rata hanya 6,5.

Tabel 6. Pengaruh Kualitas Administrasi terhadap Motivasi Guru

Kualitas Administrasi Sekolah	Skor Motivasi Guru (Skala 1-10)	Standar Deviasi
Baik	8,2	1,1
Buruk	6,5	1,4

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Data juga menunjukkan bahwa guru yang bekerja di sekolah dengan sistem administrasi berbasis teknologi merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, karena teknologi memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan administrasi dengan lebih efisien. Tabel 7 mengilustrasikan tingkat kepuasan guru terhadap pekerjaan administrasi di sekolah dengan sistem administrasi digital dan manual. Guru-guru di sekolah dengan sistem digital mencatatkan tingkat kepuasan sebesar 83%, sedangkan guru di sekolah dengan sistem manual hanya mencatatkan 71%.

Tabel 7. Perbandingan Tingkat Kepuasan Guru terhadap Administrasi Berdasarkan Jenis Sistem Administrasi

Jenis Sistem Administrasi	Tingkat Kepuasan Guru (%)	Standar Deviasi
Sistem Digital	83	4,3
Sistem Manual	71	5,2

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Di sisi lain, hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terorganisir dan dapat mengatur waktu dengan lebih baik setelah penerapan sistem administrasi yang baik. Salah satu faktor yang meningkatkan kinerja guru adalah adanya jadwal administrasi yang jelas dan terstruktur, yang memungkinkan guru untuk mempersiapkan materi ajar dengan lebih baik. Tabel 8 menunjukkan hubungan antara adanya jadwal administrasi yang terorganisir dengan kinerja guru. Guru yang bekerja di sekolah dengan jadwal administrasi yang teratur melaporkan skor kinerja yang lebih tinggi.

Tabel 8. Pengaruh Jadwal Administrasi Teratur terhadap Kinerja Guru

Jadwal Administrasi Teratur	Rata-Rata Kinerja Guru (%)	Standar Deviasi
Ada	81,4	4,9
Tidak Ada	74,1	6,7

Sumber: Hasil Penelitian Oleh Dian 2024

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sistem administrasi pendidikan memiliki dampak positif terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Implementasi sistem administrasi yang lebih baik, termasuk penggunaan teknologi informasi dan pelatihan administrasi yang lebih efektif, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru. Ke depannya, penting untuk terus memperbaiki sistem administrasi pendidikan di daerah ini, agar kualitas pendidikan dapat terus berkembang dan mencapai standar yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menunjukkan bahwa sistem administrasi pendidikan yang terorganisir dengan baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Secara khusus, analisis regresi linier mengindikasikan bahwa setiap perbaikan dalam sistem administrasi dapat meningkatkan kinerja guru hingga 65%. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa sistem administrasi yang baik berperan penting dalam mengurangi beban administratif guru, memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan efisien (Nasution et al., 2024). Oleh karena itu, semakin baik sistem administrasi yang diterapkan, semakin besar kemungkinan guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas (Rosmini et al., 2024). Perbedaan yang ditemukan antara sekolah dengan sistem administrasi berbasis digital dan manual juga memberikan wawasan penting. Sekolah yang telah mengimplementasikan sistem administrasi berbasis teknologi melaporkan kinerja guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang masih bergantung pada sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas administratif yang rutin, seperti pencatatan nilai dan absensi, serta mempermudah guru dalam mengakses data yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas kerja guru (Misbahudin et al., 2024).

Keberhasilan implementasi sistem administrasi berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memotivasi dan memberikan dukungan kepada guru dalam mengadopsi sistem baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam mengelola administrasi pendidikan dan mendukung pelatihan bagi guru dapat menciptakan iklim kerja yang lebih produktif. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya administrasi sebagai bagian integral dari pembelajaran dapat memfasilitasi implementasi kebijakan administrasi yang lebih efektif, sehingga guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugas mereka. Pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui administrasi pendidikan juga tercermin dari temuan bahwa sekolah-sekolah dengan kepala sekolah yang mendukung penerapan administrasi yang terorganisir memiliki skor kinerja guru yang lebih tinggi (Yudha & Marpaung, 2024). Kepala sekolah yang aktif dalam memberikan arahan dan pelatihan administrasi kepada guru membantu mereka untuk lebih terampil dalam merencanakan dan

mengevaluasi pembelajaran. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang kepala sekolahnya kurang mendukung administrasi yang baik, menunjukkan kinerja guru yang lebih rendah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sebagai faktor penentu dalam kualitas pembelajaran. Selain itu, data mengenai partisipasi guru dalam pelatihan administrasi memberikan bukti bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Halah et al., 2024). Guru yang mengikuti pelatihan administrasi menunjukkan skor kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dipahami karena pelatihan memberikan guru pemahaman dan keterampilan dalam mengelola administrasi dengan lebih efektif. Pelatihan administrasi membantu guru untuk mengetahui bagaimana cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem administrasi yang tepat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja mereka di kelas (Salehudin, 2024).

Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola waktu mereka. Di sekolah-sekolah dengan sistem administrasi yang baik, guru melaporkan bahwa mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berfokus pada kegiatan pembelajaran, karena beban administrasi dapat dikelola dengan lebih efisien. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan dalam sistem administrasi, seperti penyusunan jadwal administrasi yang lebih terorganisir dan penggunaan teknologi untuk mengelola data, memungkinkan guru untuk mengalokasikan waktu mereka lebih banyak untuk interaksi dengan siswa dan perencanaan pembelajaran. Sebaliknya, di sekolah-sekolah dengan administrasi yang buruk, waktu yang seharusnya digunakan untuk pengajaran justru terbuang untuk menyelesaikan tugas administratif yang tidak efisien. Temuan lain yang penting adalah pengaruh motivasi guru terhadap kinerja mereka. Guru yang merasa bahwa administrasi mereka dikelola dengan baik cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengajar. Ini mungkin karena mereka merasa lebih dihargai dan didukung oleh sistem yang ada di sekolah. Ketika administrasi pendidikan berjalan lancar, guru dapat lebih fokus pada aspek pedagogis dan pengembangan profesional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, dan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi tersebut adalah dengan menyediakan sistem administrasi yang mendukung (Firdaus et al., 2024).

Kepuasan guru terhadap pekerjaan administrasi juga tercatat sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja mereka. Guru-guru yang bekerja di sekolah dengan sistem administrasi berbasis digital melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru di sekolah yang menggunakan sistem manual. Kepuasan ini timbul karena penggunaan teknologi dalam administrasi memberikan kemudahan dan efisiensi dalam mengelola data. Selain itu, dengan sistem digital, guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mencatat dan menyusun data secara manual, yang sering kali memakan banyak waktu dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam administrasi dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka. Di sisi lain, beberapa tantangan dalam implementasi sistem administrasi berbasis teknologi masih ada. Tidak semua sekolah di Bengkalis memiliki fasilitas dan sumber daya untuk mendukung penerapan teknologi tersebut, baik dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, maupun pelatihan bagi guru. Hal ini menjadi kendala dalam memperluas adopsi sistem administrasi berbasis digital di semua sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menyediakan dukungan dalam bentuk pelatihan dan fasilitas yang memadai agar sistem administrasi berbasis teknologi dapat diterapkan secara merata di seluruh sekolah di Bengkalis. Ini tidak hanya akan mempermudah pekerjaan administrasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru (Fitria Ose et al., 2024).

Penerapan sistem administrasi yang baik juga membutuhkan keterlibatan aktif seluruh pihak di sekolah, termasuk staf administrasi dan guru. Data menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan sistem administrasi yang sukses biasanya memiliki tim yang solid dalam mengelola administrasi, dengan pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, staf administrasi, dan guru. Keberhasilan implementasi administrasi pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada teknologi atau pelatihan saja, tetapi juga pada kolaborasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya kerja yang kolaboratif di sekolah-sekolah untuk meningkatkan efektivitas administrasi dan, pada akhirnya, kinerja guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sistem administrasi pendidikan yang baik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam konteks sekolah-sekolah di Bengkalis, perbaikan sistem administrasi, baik melalui penerapan teknologi maupun pelatihan yang efektif, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, harus segera

diatasi dengan pendekatan yang terkoordinasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Bengkalis dapat terus meningkat seiring dengan perbaikan sistem administrasi pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan di Bengkalis untuk lebih memperhatikan pentingnya administrasi dalam meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kualitas administrasi pendidikan harus menjadi prioritas dalam perencanaan pendidikan jangka panjang, dengan fokus pada pengembangan sistem administrasi yang efisien, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kapasitas kepala sekolah serta guru dalam mengelola administrasi pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, dan pada akhirnya, kualitas pendidikan di Bengkalis dapat semakin baik (Kartiko et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi pendidikan yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,65 (p -value 0,000), yang mengindikasikan bahwa perbaikan dalam sistem administrasi dapat meningkatkan kinerja guru hingga 65%. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem administrasi berbasis digital memiliki rata-rata kinerja guru yang lebih tinggi, yaitu 82,6%, dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan sistem manual, yang hanya mencapai 75,4%. Dengan demikian, peningkatan sistem administrasi, baik melalui teknologi maupun perbaikan manajerial, dapat meningkatkan efektivitas kerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam pelatihan administrasi terbukti turut berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang mendukung administrasi yang terorganisir baik menunjukkan rata-rata kinerja guru sebesar 84,3%, dibandingkan dengan 71,8% pada sekolah yang tidak mendukung administrasi dengan baik. Data juga menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan administrasi memiliki rata-rata kinerja sebesar 80,2%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan, yang hanya mencatatkan 72,9%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Bengkalis, sangat penting untuk terus memperbaiki

sistem administrasi pendidikan dan mendukung pelatihan serta peran aktif kepala sekolah dalam mengelola administrasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I., Hariri, H., & Rini, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Paramurobi*, 7(1), 1–81. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22441/jimb.v6i1.8152>
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Unisan Jurnal*, 3(1), 215–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.84844>
- Fitria Ose, Yusti Rahmi, Nurhizrah Gistituati, & Hadiyanto. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Bukittinggi. *Jurnal Niara*, 16(3), 672–685. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18784>
- Halah, Utama, E. P., Widiastuti, N., & Setyaningsih, R. (2024). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila. *Unisan Jurnal*, 03(05), 522–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.84844>
- Handayani, S., Buntoro, H. G., Kristiawan, V. A., Budi, L., Kahartan, R. A. P., Rahmawati, A., & Maladewi, D. N. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa. *Konservasi Pendidikan Jilid 7*, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1529/kp.v1i7.167>
- Humam, A. N., Putr, F. N., & Musyarapah. (2024). Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di Mts Nurul Yaqin Kuala Kurun. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 12(2), 302–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jmp.12.2.p.302-306>
- Hutasoit, F. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kecamatan Siborongborong T.A 2024/2025. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1357>
- Kapitan, L. V., Leton, S. I., Tule, P., & Gaspersz, V. (2024). Hubungan Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(2), 2346–2352. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1129>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Misbahhudin, Devi Silvia DEwi, Meilina Silvi Imanika, Jamiludin, & Manarul Hidayat. (2024). Dampak Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan (Studi di SDN 1 Parakanmanggu). *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 494–499. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.309>
- Nasution, S. L., Mesiono, M., & Rifa'i, M. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan insentif

- terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376. <https://doi.org/10.29210/1202424230>
- Pilcher, N., & Cortazzi, M. (2024). “Qualitative” and “quantitative” methods and approaches across subject fields: implications for research values, assumptions, and practices. In *Quality and Quantity* (Vol. 58, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>
- Putri, R. D., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., Adiyono, A., Stit, I., Rusyd, T., Grogot, K., & Timur, I. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Salehudin, M. (2024). Manajemen Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Karanganyar Kec. Karanganyar Kabupaten Kutai Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49–61. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21975>
- Siregar, D. Y., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., & Nasution, M. (2024). Analisis Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.449>
- Yudha, S., & Marpaung, A. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Swasta Al Azhar Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2826>
- Yuliani, M. E., Hariyadi, A., & Utaminingsih, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi Budaya Organisasi. *SCIENTIA: SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES ISSN 2828-0059 Vol. 3, No. 2, 2024, 169–174 DOI: 10.51773/Sssh.V3i2.299* [https://Amcapress.Amca2012.Org/Index.Php/Sssh/Issue/View/11,3\(2\),169-174](https://Amcapress.Amca2012.Org/Index.Php/Sssh/Issue/View/11,3(2),169-174) <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.299>